

SEMINAR NASIONAL DAN MUSYAWARAH NASIONAL I 2016

Perhimpunan Ilmuwan Sosial Ekonomi Peternakan Indonesia (PERSEPSI)

PROSIDING

"Peran Ilmuwan Sosial Ekonomi Peternakan dalam
Pembangunan Peternakan Indonesia"

12 - 13 Februari 2016
di Fakultas Peternakan UGM, Yogyakarta

ISBN: 978-979-1215-27-5



Diterbitkan oleh:
Fakultas Peternakan, Universitas Gadjah Mada
2016

EDITOR:

Ir. F. Trisakti Haryadi, M.Si., Ph.D.
Budi Guntoro, S.Pt., M.Sc., Ph.D.
Dr. Tri Anggraeni Kusumastuti, S.P., M.P.
Dr. Siti Andarwati, S.Pt., M.P.
Dr. Ir. Suci Paramitasari Syahlani, M.M.
Dr. Ir. Rochadi Tawaf, MS
Sutrisno Hadi Purnomo, S.Pt., M.Si., Ph.D

Diterbitkan oleh:

Himpunan Ilmuwan Sosial Ekonomi Peternakan Indonesia

PROSIDING**SEMINAR NASIONAL DAN MUSYAWARAH NASIONAL I 2016**

Perhimpunan Ilmuwan Sosial Ekonomi Peternakan Indonesia

Peran Ilmuwan Sosial Ekonomi Peternakan dalam Pembangunan Peternakan Indonesia

12-13 Februari 2016

©2016, Perhimpunan Ilmuwan Sosial Ekonomi Peternakan Indonesia

Alamat : Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada
Jl. Fauna 3, Kampus UGM Bulaksumur 55281
Telp/Fax : 0274 513363/521578
Email : sekr.persepsi@gmail.com

KATA PENGANTAR

Assalamu alaikum wr wb.,

Dalam rangka menindak lanjuti Deklarasi PERSEPSI yang dilakukan tanggal 23 Oktober 2015, maka Fakultas Peteranakan Universitas Gadjah Mada menyelenggarakan MUNAS I dan sekaligus Seminar Nasional dengan tema **“Peran Ilmuwan Sosial Ekonomi Peteranakan dalam Pembangunan Peternakan Indonesia”**, yang dilaksanakan di Fakultas Peternakan UGM tanggal 12-13 Februari 2016.

Dalam Seminar Nasional ini, Panitia mengundang para Praktisi, Dosen, Peneliti, Dinas dan Mahasiswa Pascasarjana Peternakan. Di samping Pembicara Tamu dari kalangan Profesional dan Pengusaha, Panitia juga mengundang para ilmuwan untuk mengemukakan hasil-hasil penelitian ke dalam tulisan ilmiah. Untuk itu, Prosiding ini memuat hasil-hasil pemikiran dan penelitian serta dokumen hasil dari Musyawarah Nasional PERSEPSI I.

Kami berharap, Prosiding ini bermanfaat bagi banyak kalangan terutama bagi Ilmuwan, penentu kebijakan, dan tentunya dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu terutama Ilmu Sosial Ekonomi Peternakan.

Majulah dan Jayalah Peternakan Indonesia.

Yogyakarta, 13 Februari 2016

Ketua Panitia Pelaksana

Budi Guntero, S.Pt., M.Sc., Ph.D.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| Halaman Judul | i |
| Editor..... | ii |
| Kata Pengantar..... | iii |
| Daftar Isi..... | iv |
| MAKALAH UTAMA | |
| KONDISI TERKINI KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PETERNAKAN DI INDONESIA Yudi Guntara Noor | 2 |
| REVIEW BISNIS BROILER TAHUN 2015 Joko Susilo..... | 8 |
| RANCANGAN PENGEMBANGAN SAPI PASUNDAN DI JAWA BARAT Rochadi Tawaf..... | 15 |
| MAKALAH PENDUKUNG | |
| PEMBERDAYAAN EKONOMI PRODUKTIF MASYARAKAT BERBASIS POTENSI "EMAS PUTIH" MELALUI PENGUATAN PERAN KELOMPOK TANI-TERNAK DI DESA SINGOSARI KECAMATAN MOJOSONGO KABUPATEN BOYOLALI Shanti Emawati, Aqni Hanifa, dan Ayu Intan Sari..... | 25 |
| MANAGEMENT AND INFORMATION SYSTEM SEBAGAI SOLUSI BAGI KONFLIK DATA KOMODITI PANGAN YANG PENTING BAGI PIJAKAN PEMBANGUNAN Minar Ferichani..... | 30 |
| SKENARIO PEMODELAN SISTEM INTEGRASI TERNAK SAPI DENGAN TANAMAN DI BAWAH POHON KELAPA DI KABUPATEN MINAHASA SELATAN Meiske L. Rundengan, Anneke K. Rintjap, dan Maasje T. Massie..... | 35 |
| ANALISIS SIKAP MULTIATRIBUT FISHBEIN TERHADAP PRODUK RENDANG PARU DI KAMPUNG RENDANG KOTA PAYAKUMBUH SUMATERA BARAT Efi Rahmi dan James Hellyward..... | 43 |
| TINGKAT DAYA SAING USAHA PETERNAKAN AYAM PETELUR DI KABUPATEN MAROS, PROPINSI SULAWESI SELATAN | |

| | |
|---|----|
| Sitti Nurani Sirajuddin, Ilham Rasyid, dan Nurul Ilmi Harun..... | 48 |
| MODEL ALTERNATIF UNTUK PENGEMBANGAN EKONOMI PRODUKTIF BAGI PETERNAK KAMBING DI KABUPATEN MAJENE SULAWESI BARAT | |
| Tanri Giling Rasyid, Sitti Nurani Sirajuddin, dan Sofyan Nurdin Kasim..... | 53 |
| TANGGAPAN PETERNAK SAPI POTONG TERHADAP LEMBAGA PEMBIAYAAN FORMAL DAN INFORMAL DI PEDESAAN | |
| Aslina Asnawi, A. Amidah Amrawaty, Hastang, dan Ikrar Mohammad Saleh..... | 58 |
| PERANAN PENYULUH TERHADAP ADOPSI INOVASI INSEMINASI BUATAN (IB) PADA USAHA PETERNAKAN SAPI POTONG DI DAERAH TRANSMIGRASI KABUPATEN DHARMASRAYA | |
| Ediset, A. Anas dan E. Heriyanto..... | 63 |
| ANALISIS SEKTOR PEREKONOMIAN MENGGUNAKAN LOCATION QUOTIENT (LQ) DI PROPINSI JAWA TENGAH | |
| Nurdayati dan Bambang Sudarmanto | 68 |
| PENGETAHUAN PETERNAK SAPI POTONG TENTANG PEMANFAATAN LIMBAH PERTANIAN SEBAGAI PAKAN TERNAK (STUDI KASUS DI KECAMATAN MAIWA, KABUPATEN ENREKANG, SULAWESI SEATAN) | |
| Veronica Sri Lestari, Djoni Prawira Rahardja, Hastang, Muhammad Ridwan, Ahmad Ramadhan Siregar, Tanrigiling Rasyid, Kasmiyati Kasim, dan Wachniyati..... | 73 |
| THE PERCEPTION FARMERS ABOUT INTEGRATION SYSTEM OF BEEF CATTLE ON OIL PALM PLANTATION IN DHARMASRAYA REGENCY | |
| Amna Suresti, Asdi Agustar, dan Nilsen Oktafiardi..... | 77 |
| ADOPSI INOVASI PADA TEKNIS PEMELIHARAAN USAHA PETERNAKAN DI SITIUNG, SUMATERA BARAT | |
| Winda Sartika, Basril Basyar, dan Ediset..... | 82 |
| PENGARUH KARAKTERISTIK PETERNAK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBIAYAAN USAHA BROILER MELALUI KEMITRAAN DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN | |
| Dwi Yuzaria, Ikhsan Rias, dan Mulina Wati..... | 87 |
| PRODUKTIVITAS USAHA PENGHEMUKAN SAPI POTONG RAKYAT BERDASARKAN BANGSA SAPI DI JAWA TENGAH (BEEF CATTLE FATTENING PRODUCTIVITY BASED ON CATTLE BREED IN CENTRAL JAVA) | |
| Edy Prasetyo, Titik Ekowati Wiludjeng Rossali, dan Mukson..... | 92 |
| IDENTIFIKASI PENGETAHUAN LOKAL PADA PETERNAK SAPI BALI DI KABUPATEN BARRU, PROPINSI SULAWESI SELATAN | |
| A. Amidah Amrawaty, Sitti Nurani Sirajuddin, Aslina Asnawi, dan Hastang..... | 99 |
| ANALISA EKONOMI USAHA PETERNAKAN AYAM PETELUR JANTAN DI DESA BALESARI KECAMATAN NGAJUM KABUPATEN MALANG | |

| | |
|---|------------|
| Dimas Pratidina Puriastuti Hadiani, Henny Leondro, dan Sri Wahyudi | 103 |
| KAJIAN STRATEGI PENGEMBANGAN MODEL SISTEM INTEGRASI TERNAK SAPI-TANAMAN DI KABUPATEN MINAHASA (KASUS DI KECAMATAN LANGOWAN SELATAN) Bonny F.J. Sondakh dan Richard E.M.F. Osak..... | 108 |
| REVIEW MAKALAH | 120 |
| KESEPAKATAN HASIL MUSYAWARAH NASIONAL PERSEPSI I | |
| Tata Tertib Musyawarah Nasional PERSEPSI I..... | 139 |
| Notula Musyawarah Nasional PERSEPSI I..... | 144 |
| Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga PERSEPSI 2016 – 2020..... | 155 |

ANALISA EKONOMI USAHA PETERNAKAN AYAM PETELUR JANTAN DI DESA BALESARI KECAMATAN NGAJUM KABUPATEN MALANG

Dimas Pratidina Puriastuti Hadiani¹⁾, Henry Leondro²⁾, dan Sri Wahyudi³⁾

^{1,2)} Dosen Fakultas Peternakan Universitas Kanjuruhan Malang, ³⁾ Mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Kanjuruhan Malang, Jl. S. Supriyadi 48 Malang Indonesia
Email: puriastuti@unikama.ac.id ¹⁾

INTISARI

Penelitian ini dilaksanakan di peternakan milik Bapak Muktiono di Desa Balesari kecamatan Ngajum Kabupaten Malang pada tanggal 25 September 2015 sampai 10 Desember 2015. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan usaha peternakan ayam petelur jantan secara finansial.

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai ekonomi usaha peternakan ayam petelur jantan jenis lohman dengan populasi sejumlah 24.000 ekor per periode. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan finansial. Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah: biaya total produksi, penerimaan, keuntungan, BEP, dan R/C rasio.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya produksi sebesar Rp. 335.995,920 dengan persentase terbesar didapat dari biaya pakan sebesar 78,67 %. Penerimaan Rp. 459.134.112 dengan persentase terbesar didapat dari penjualan ternak sebanyak 99,65 %, dan keuntungan sebesar Rp. 123.138.192, sedangkan BEP harga diperoleh apabila harga jual ternak senilai Rp. 18.764 per Kg, dan BEP produksi sebesar 13.150 Kg, dengan R/C rasio sebesar 1,37.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan ayam petelur jantan milik Bapak Muktiono di Desa Balesari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang ini layak untuk dikembangkan karena memenuhi kriteria R/C rasio lebih dari 1.

Kata kunci: Analisa Ekonomi Usaha, BEP, Ayam Petelur Jantan

ABSTRACT

ECONOMIC ANALYSIS OF BUSINESS MALE LAYING CHICKEN FARM IN THE BALESARI VILLAGE NGAJUM SUB DISTRICT MALANG

This research was carried out on a farm owned by Mr. Muktiono in the Balesari village Ngajum subdistrict Malang on September 25 through December 10, 2015. The purpose of this study was to determine the feasibility of male laying chicken financially. The material used in this study is the economic value of farm types lohman male laying chicken with a population of 24,000 chicken per period. The method used in this research is survey method with quantitative approach. Data were analyzed descriptively and financially. The variables were observed in this

study are: the total cost of production, revenues, profit, BEP, and R/C ratio. The results showed that the total cost of production Rp. 335,995.920 largest percentage obtained from feed costs amounted to 78.67%. Acceptance Rp. 459 134 112 largest percentage of turnover derived from bird as much as 99.65%, and a profit of Rp. 123 138 192, while the price BEP obtained if the selling price of bird worth Rp. 18 764 per kg, and BEP production amounted to 13 150 kg, with R / C ratio of 1.37. From the results of this study concluded that male laying chicken farm owned by Mr. Muktiono in the Balesari village Ngajum subdistrict Malang is feasible to be developed because it meets the criteria of the R/C ratio of more than 1.

Keywords: Economic Analysis, BEP ,Male Laying Chicken

PENDAHULUAN

Ayam ras petelur merupakan hewan yang populer untuk ditanakkan di Indonesia dengan populasi mencapai lebih dari 110 juta ekor (Data Direktorat Jenderal Peternakan thn. 2011). Banyak orang memilih usaha tersebut karena telur dan daging ayam merupakan sumber protein hewani yang terjangkau.

Ayam petelur diperoleh dari usaha penetasan ayam petelur yang dilakukan oleh *breeder*. Hasil penetasan tersebut tentunya tidak kesemuanya ayam betina. Jika presentase diasumsikan 50% ayam betina, maka 50% akan dihasilkan produk yang berupa ayam petelur dengan jenis kelamin jantan.

Ayam pejantan memiliki nilai lebih tersendiri, tekstur daging yang lebih padat dibanding jenis ayam pedaging lainnya menjadikan ayam jantan memiliki pangsa pasar tersendiri. Perlu juga diketahui bahwa harga jual ayam pejantan ini lebih mahal dari ayam pedaging. Karena ayam pejantan ini biasanya juga dijadikan pengganti ayam kampung oleh warung-warung makanan. Hal inilah yang menjadikan peluang usaha ternak ayam pejantan memiliki potensi yang cukup bagus. Usaha peternakan ayam petelur jantan milik Bapak Muktiono yang ada di Desa Balesari, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang merupakan salah satu upaya untuk memanfaatkan peluang bisnis yang ada. Oleh karena itu perlu adanya penelitian yang menganalisa usaha peternakan ayam petelur jantan tersebut, salah satunya dengan analisa ekonomi yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk pengambilan kebijakan usaha selanjutnya.

MATERI DAN METODE

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di peternakan milik Bapak Muktiono di Desa Balesari, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang. Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 25 September 2015 sampai 10 Desember 2015.

Materi Penelitian

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai ekonomi usaha peternakan ayam petelur jantan tipe medium jenis lohman dengan jumlah populasi 24.000 ekor per periode pemeliharaan (2,5 bulan).

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif.

Variabel Penelitian

Biaya Total Produksi

Biaya total produksi adalah semua pengeluaran proses produksi sebagai hasil penjumlahan biaya tetap dan biaya tidak tetap. Soekartawi (2006) menggambarkan biaya total dengan rumus: $TC = TFC + TVC$

Penerimaan

Penerimaan adalah perkalian jumlah unit yang dijual dengan harga per-unit produk tersebut. Soekartawi (2006) menggambarkan penerimaan dengan rumus sebagai berikut: $TR = P \times Q$

Keuntungan

Keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya yang telah dikeluarkan oleh peternak. Soekartawi (2006) menggambarkan secara sistematis sebagai berikut: $\Pi = TR - TC$

BEP

Break even point (BEP) adalah suatu keadaan dimana sebuah perusahaan tidak mengalami kerugian atau memperoleh keuntungan (Syukur, 2008). Secara sistematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$BEP \text{ produk} = TC/P$$

$$BEP \text{ harga} = TC/Q$$

R/C Rasio

R/C rasio (*Revenue Cost Ratio*) yaitu perbandingan antara penerimaan dengan biaya (Soekartawi, 2006). Rumus ini dapat ditulis secara sistematis sebagai berikut: $RC \text{ Rasio} = TR/TC$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Total Biaya Produksi

Tabel 1. Total Biaya Produksi Per Periode Pemeliharaan

| Uraian | Jumlah (Rp.) | Persentase (%) |
|----------------------------------|------------------|----------------|
| Biaya Tetap | | |
| Penyusutan kandang dan peralatan | 4.500.000 | 1,34 |
| Sub Total (I) | 4.500.000 | 1,34 |
| Biaya Tidak Tetap | | |
| Tagihan listrik PLN | 2.500.000 | 0,74 |
| Bibit | 6.760.000 | 7,96 |

| | | |
|--------------------------------------|--------------------|--------------|
| Pakan | 264.299.800 | 78,67 |
| Tenaga kerja | 11.124.120 | 3,31 |
| Sekam | 4.000.000 | 1,19 |
| Koran | 300.000 | 0,09 |
| OVK | 1.612.000 | 0,48 |
| Gas LPG | 15.600.000 | 4,64 |
| Biaya transportasi | 5.300.000 | 1,58 |
| Sub Total (II) | 331.495.920 | 98,66 |
| Total Biaya Produksi (I + II) | 335.995.920 | 100 |

Sumber : Data Primer Diolah 2015

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa biaya pakan merupakan biaya produksi terbesar, hal ini sesuai dengan pernyataan Santoso (2010) bahwa pakan merupakan faktor yang paling banyak membutuhkan biaya dalam usaha peternakan ayam pedaging yaitu mencapai 75% dari seluruh biaya produksi.

Penerimaan Usaha

Tabel 2. Penerimaan Usaha Per Periode Pemeliharaan

| Uraian | Jumlah (Rp.) | Persentase (%) |
|----------------------------------|--------------------|----------------|
| Penerimaan | | |
| Penjualan Ternak | 457.534.112 | 99,65 |
| Penjualan kotoran + karung bekas | 1.600.000 | 0,35 |
| Total Penerimaan | 459.134.112 | 100 |

Sumber : Data Primer Diolah 2015

Dari total penjualan ternak mendapatkan hasil sebesar Rp. 457.534.112, hasil ini diperoleh dari total bobot panen sebesar 17.906 Kg dengan harga Rp. 25.552/Kg berat hidup. Populasi ternak ayam dari peternakan milik Bapak Muktiono ini adalah 24.000 ekor dengan angka kematian 552 ekor atau 2,3 % sehingga yang terjual adalah 23.448 ekor, dari perhitungan ini dapat diketahui bahwa berat rata-rata ternak adalah 0,76 Kg/ekor. Angka kematian ini cukup baik, hal ini sesuai dengan pernyataan Bell dan Weaver (2002) yang menyatakan bahwa pemeliharaan ayam pedaging dinyatakan berhasil jika angka kematian secara keseluruhan kurang dari 5%. Sedangkan untuk hasil dari penjualan kotoran ternak dan karung bekas kemasan pakan mendapatkan hasil sebesar Rp. 1.600.000, angka ini didapat dari total kotoran yang dijual sebanyak 800 karung dengan harga Rp. 2.000 per karung.

Keuntungan Usaha

Tabel 3. Keuntungan Usaha Per Periode Pemeliharaan

| Uraian | Jumlah (Rp.) |
|----------------------------------|--------------------|
| Total Penerimaan | 459.134.112 |
| Biaya Total Produksi | 335.995.920 |
| Total Keuntungan | 123.138.192 |
| Total Keuntungan Per ekor | 5.252 |

Sumber : Data Primer Diolah 2015

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa keuntungan usaha peternakan ayam petelur jantan milik Bapak Muktiono periode ini adalah sebesar Rp. 123.138.192 dan keuntungan per ekor adalah Rp. 5.252.

Titik Impas/BEP

Tabel 4. Titik Impas/BEP Per Periode Pemeliharaan

| Uraian | Perhitungan | Riil |
|-------------------|-------------|--------|
| BEP harga (Rp.) | 18.764 | 25.552 |
| BEP Produksi (Kg) | 13.150 | 17.906 |

Sumber : Data Primer Diolah 2015

R/C rasio

R/C rasio yang diperoleh dari usaha peternakan ayam petelur jantan milik Bapak Muktiono adalah sebesar 1,37. Artinya setiap pengeluaran sebesar Rp. 1,- dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,37. R/C rasio > 1 , usaha peternakan ayam petelur layak dikembangkan R/C rasio digunakan untuk mengukur tingkat kelayakan suatu usaha dan untuk mengetahui sejauh mana usaha tersebut layak dikembangkan atau tidak. Kriteria penilaian R/C rasio sebagai berikut :

R/C rasio > 1 , usaha peternakan ayam petelur layak dikembangkan.

R/C rasio $= 1$, usaha peternakan ayam petelur tersebut tidak untung tidak rugi.

R/C rasio < 1 , usaha peternakan ayam petelur tidak layak dikembangkan (Soekartawi, 2006).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan ayam petelur jantan milik Bapak Muktiono di Desa Balesari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang ini layak untuk dikembangkan karena memenuhi kriteria R/C rasio lebih dari 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Bell, D. D., and W. D. Weaver. 2002. *Comercial Chicken Meat and Egg Production*. 5 th Edition. Springer Science and Business Media, Inc, New York.
- Santoso, H. 2010. *Pembesaran Ayam Pedaging Hari Per Hari di Kandang Panggung Terbuka*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi , 2006. *Teori ekonomi produksi*. Penerbit Rajawali, Jakarta.